

Pendaftaran SNMPTN Ditutup Besok

# Jurusan Sosial Lebih Diminati

JOGJA—Jurusan atau program studi ilmu sosial lebih diminati dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Dari Sekitar 20.000 calon mahasiswa mendaftar di tingkat DIY, hampir setengahnya yang memilih prodi bidang ilmu non eksakta, selain eksakta dan campuran (IPC).

Hingga Kamis (10/6), jumlah pendaftar untuk program IPS mencapai 9.437 orang. Sedangkan untuk program IPA sebanyak 7.269 orang dan IPC 3.439 orang.

Untuk tingkat DIY, para peserta ujian memperebutkan sekitar 3.000 kursi di tiga perguruan tinggi negeri (PTN). Di antaranya 800-an kursi di UGM, 2.300-an kursi di UNY dan 500-an kursi di UIN Sunan Kalijaga.

"Pendaftaran ditutup pada Sabtu (12/6 -red) lusa, tapi untuk pembayarannya ditutup pada Jumat (11/6 -red) besok," papar anggota tim SNMPTN DIY, Susanto kepada wartawan di UGM, Kamis (10/6).

Menurut Susanto, selama pendaftaran sebulan terakhir, ditemukan beberapa kendala teknis. Di antaranya kesalahan pengisian data dan tertukarnya data pribadi dari masing-masing peserta.

Selain itu, UGM juga menerima laporan dari pendaftar yang kesulitan mengisi data diri dalam pendaftaran online di warung internet (warnet). Sebab sebelumnya komputer yang sama sudah dimanfaatkan orang lain untuk pendaftaran serupa.

"Hal ini terjadi karena panitia pusat menetapkan proteksi yang sangat ketat, jadi satu komputer ketika sudah diguna-

kan orang lain untuk mendaftar tidak bisa dipakai lagi oleh yang berikutnya dan harus menggantinya dengan komputer lain untuk bisa kembali mengakses," jelasnya.

Sejumlah pendaftar juga salah meng-up load foto diri. Mereka tidak mengirim foto sesuai ketentuan yang ditetapkan panitia.

Karena itulah, panitia meminta para peserta SNMPTN untuk melengkapi kekurangan persyaratan yang ada. Dengan demikian mereka tidak lagi mengalami kendala ketika mengikuti ujian.

Sementara terkait pelaksanaan ujian, panitia belum menyiapkan tim khusus yang akan menjadi pendamping ujian bagi peserta difabel. Sebab pendamping biasanya dilakukan oleh panitia lokal. "Kami belum mengetahui jumlah peserta difabel sehingga belum kami siapkan pendamping," ujarnya.

Sementara salah satu siswa yang mendaftar SNMPTN tahun ini, Rian Rinaldi Aprilia asal SMA 1 Cilegon mengaku mengalami kesulitan dalam pendaftaran online melalui warnet. Dia tidak bisa mengakses dan memasukkan data ke website SNMPTN di warnet. "Karena itulah saya mengklarifikasi masalah ini ke UGM," ujarnya.

Rian mendaftar Prodi Manajemen di Prodi FEB (Fakultas Ekonomi Bisnis) UGM dalam SNMPTN kali ini. Selain itu ke Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang Jawa Barat.

"Saya sebenarnya sudah diterima di sekolah vokasi D3 ekonomi, namun ingin mencoba untuk yang Strata 1 (S1)," imbuhnya. (ptu)



AKSI DIFABEL— Sekelompok difabel tampil unjuk kreativitas memainkan alat musik gamelan dalam acara budaya milad ke-3 PSLD (Pusat Studi Layanan Difabel) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Karr 6) kemarin.

## Kaum Difabel Butuh Akses Pendidikan

JOGJA-- Selama 10 tahun terakhir perkembangan tuna netra di Indonesia sangat memprihatinkan, karena akses pendidikan sangat terbatas. Padahal pendidikan merupakan sarana peningkatan kualitas hidup bagi mereka.

Demikian diungkapkan oleh Ketua Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) Arya Indrawati dalam kesempatan peringatan milad ke-3 Pusat Studi Layanan Difabel di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga,

Kamuly (10/6) kemarin. Ia berharap juga sebagai entitas pendidikan yang ramah terhadap tuna netra dan kaum difabel lainnya.

sebagai entitas pendidikan yang ramah terhadap tuna netra dan kaum difabel lainnya.

Sementara itu Direktur PSLD, Andayani, SIP mengatakan bahwa kegiatan bertema inklusi dalam seni budaya ini bertujuan untuk mensosialisasikan isu pendidikan inklusi kepada masyarakat kampus dan umum.

Senada dengan Andayani, salah satu dosen UIN, Rohaf Muzakir men-

jelaskan bahwa kegiatan ini adalah salah satu cara untuk memperluas akses pendidikan bagi kaum difabel. "Kita harus memastikan bahwa akses pendidikan bagi kaum difabel tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya," ujarnya.

oleh tuna netra. Seperti digital book dan e-book.

Kegiatan ini sendiri di isi berbagai sajian menarik seperti dan karawitan tuna netra, pantun tuna rungu wicara, musikalisasi kolaborasi PSLD dengan teater, juga tari-tarian dari tuna grahita.

Selain itu acara juga dime dengan disability exhibition pameran dari organisasi-organisasi difabel berupa pijat murah

membantu dan lain sebagainya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan akses pendidikan bagi kaum difabel. "Kita harus memastikan bahwa akses pendidikan bagi kaum difabel tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya," ujarnya.